



# Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu

Devita Mahardilla

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah,  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

## Abstrak

**Kata kunci:**  
Kecerdasan Spiritual,  
intensitas membaca  
Al-Quran

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh intensitas membaca AL-Quran terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren AlHuda Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 santri. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert dengan media gogke from sebanyak 37 pernyataan dari variabel kecerdasan spiritual dan 14 pernyataan dari variabel intensitas membaca Al-Quran. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu uji deskriptif, uji kualitas data, uji aumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan intensitas membaca Al-Quran berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Huda Kota Bengkulu. Besar pengaruh intensitas membaca Al-Quran berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual mencapai 83,1 %, dengan demikian terdapat 16,9 % variabel lain selain Intensitas Membaca Al-Quran yang tidak terukur dalam penelitian yang memberikan perubahan terhadap variabel Kecerdasan Spiritual.

## Abstract

**Keywords:**  
Spiritual Intelligence,  
intensity of reading Al-  
Quran

This article aims to examine the extent of the influence of the intensity of reading the Al-Quran on the spiritual intelligence of the students of AlHuda Islamic boarding school in Bengkulu City. This research uses a quantitative approach with correlational research type. The sample in this study consists of 116 students. The data collection method in this research uses a Likert scale questionnaire with a total of 37 statements from the spiritual intelligence variable and 14 statements from the intensity of reading the Al-Quran variable. The analysis techniques used include descriptive tests, data quality tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. Based on the research results, it can be concluded that the intensity of reading the Al-Quran has a significant effect on the spiritual intelligence of the students of Al-Huda Islamic boarding school in Bengkulu City. The influence of the intensity of reading the Al-Quran on spiritual intelligence is significant at -Quran.



## PENDAHULUAN

Masa remaja sering disebut dengan masa transisi atau peralihan individu mulai dari anak-anak menuju dewasa. Saat individu memasuki fase ini mereka akan dihadapkan dengan beberapa perubahan-perubahan dramatis dalam dirinya, mulai dari fisik, kognitif, psikologis dan sosial (Handayani, 2021). Pada masa transisi, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin meniru sesuatu yang dilihat dari lingkungan sekitarnya. Usia remaja kerap disebut sebagai usia yang paling rawan terhadap perilaku kenakalan (Baharudin, 2019). Jansen mengkategorikan perilaku kenakalan remaja kedalam empat jenis meliputi pertama, kenakalan yang menyebabkan kerugian fisik kepada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan tauran. Kedua, kenakalan yang merugikan materi, misalnya pencurian, pemerasan dan pengrusakan. Ketiga, kenakalan sosial yang mengakibatkan prostitusi, penyalahgunaan narkoba, dan hubungan seksual sebelum menikah. Keempat, kenakalan yang melanggar contohnya pengabaian peran sebagai seorang pelajar dengan membolos atau kabur dari rumah (Saewono, 2016).

Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketidakseimbangan antara nilai-nilai keagamaan individu dan perkembangan zaman yang terus maju. Rahayu berpendapat bahwa tingginya tingkat kenakalan remaja saat ini disebabkan oleh rendahnya kecerdasan spiritual dikalangan mereka, sehingga remaja kurang mampu membedakan antara benar dan salah, mengontrol perilaku, serta menganalisis permasalahan (Haryati, 2023). Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa kecerdasan manusia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kecerdasan emosional (EQ) yang membantu kita dalam memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, kecerdasan intelektual (IQ) serta kecerdasan spiritual (SQ) yang berfungsi untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai kehidupan (Ilmi, 2022). Firdaus mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri seseorang (Ratnasari, 2020).

Peran kecerdasan spiritual ialah sebagai landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara efektif (Handayani, 2021). Kecerdasan spiritual dapat membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup, mampu membedakan baik dan buruk, memberi rasa moral dan dapat menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang ada (Tobing, 2020). Sehingga kecerdasan spiritual dapat menjadikan individu benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual, serta mampu menjembatani diri sendiri dan orang lain. Individu akan lebih mengerti tentang siapa dirinya, makna hidup bagi dirinya, bagaimana ia dapat memberikan tempat dalam dirinya ataupun orang lain. Makna-makna tersebut yang akan mendidik dan membentuk pribadi yang memiliki budi pekerti baik, beretika utuh, mampu menghadapi masalah biasa hingga masalah yang berat seperti penderitaan (Yantiek, 2014).



Kecerdasan spiritual tidak hanya membantu individu memahami tujuan hidup yang lebih tinggi secara sadar, tetapi juga memberikan ketenangan batin dalam menghadapi tantangan hidup, membantu menjalin hubungan sosial yang harmonis dan tidak mudah goyah oleh tekanan dunia serta hidup sesuai dengan nilai-nilai moral (Nanden, 2023). Remaja yang memahami informasi ini secara maksimal akan mampu menghadapi persoalan dengan cerdas secara spiritual dan dapat medamaikan segala macam masalah yang ada pada dirinya maupun masalah yang datang bukan darinya (Handayani, 2021). Secara umum kecerdasan spiritual yang dimaksudkan disini ialah memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran islam dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai muslim yang beriman dalam meraih kebahagiaan didalam berkehidupan kita tidak pernah terlepas dari usaha dan berdoa kepada Allah SWT. Salah satu bentuk dari usaha ini ialah kita berpedoman kepada kitab suci umat islam sebagai sumber dan rujukan dan pedoman umat islam dalam menjawab berbagai permasalahan dan kehidupan yaitu Al-Quran (Badriah, 2020).

Al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah SWT untuk hambanya, yang berisi ajaran-ajaran pokok bagi hambanya, agar tidak tersesat didalam berkehidupan di muka bumi ini (Mahmud, 2021). Al-Qur'an berfungsi sebagai pembeda antara hak dan batil, serta menjadi penjelas terhadap segala sesuatu baik itu moral, akhlak, atika, dan tingkah laku yang dapat di praktekkan ke dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2021). Memahami ajaran Islam yang telah Allah SWT sampaikan melalui Al-Qur'an tentu diperlukan tentang adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an, untuk memahami Al-Qur'an tentu harus terlebih dahulu mengetahui cara membacanya, dengan mempersungguh dan berusaha melantuntan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar maka secara tidak langsung kita dapat memahami dan mengetahui isi dan apa yang terkandung didalam Al-Qur'an sehingga juga dapat mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an tidak semata-mata ibadah demi mendapatkan pahala. Tujuan membaca AlQur'an untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan membaca Al-Qur'an akan memberikan ketentraman, ketenangan, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menciptakan suasana damai, meredakan ketegangan syaraf otak, meredakan kegelisahan hati, mengendalikan emosi, mengelola emosi, dan mengatasi rasa takut (Syaputra, 2020). Intensitas membaca Al-Qur'an mempunyai makna dan pengaruh yang besar bagi kecerdasan spiritual seseorang, mengingat banyak sekali nilai spiritualitas yang tinggi dari kalam Allah SWT. Intensitas membaca Al-Qur'an disini diartikan sebagai kegiatan membaca secara berkelanjutan yang diiringi dengan kesungguhan dalam membacanya. Tentu saat membaca Al-Qur'an sesorang harus menjaga adab-adab membaca Al-Qur'an, menjaga adab dalam membaca Al-Qur'an adalah bentuk menghargai Al-Qur'an, dengan demikian seseorang nantinya dengan mudah memahami nilai-nilai dan kandungan di dalam Al-Qur'an, mengingat dan menghadirkan Allah dalam hatinya (Mahmud, 2021).

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan agama yang memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan spiritual santrinya salah satunya adalah pondok pesantren Al Huda adalah salah satu lembaga pendidikan agama yang berlokasi di Jl. Merapi 12, Kebun



Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Dari hasil observasi di Pondok Pesantren AlHuda Kota Bengkulu, ditemukan bahwa santri umumnya mengalami kemalasan saat melaksanakan shalat berjamaah lima waktu secara berjamaah di masjid dan sering terlambat dalam kegiatan lainnya, seperti berangkat mengaji di kelas. Selain itu santri tampak kurang antusiasme dalam mengikuti pelajaran agama dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan contohnya program menghafal Al-Qur'an di waktu subuh, dan pada saat kegiatan nasihat ba'da magrib masih ada santri yang mengobrol dan kurang memperhatikan gurunya, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kecerdasan spiritual santri masih dalam kategori belum sepenuhnya terkontrol.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh kegiatan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan adanya pengaruh atau tidak dari intensitas membaca Al-Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri serta dampaknya pada perilaku dan aktivitas mereka sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dikatakan pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian yang digunakan berupa angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Korelasional, Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data, guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel kecerdasan spiritual diukur menggunakan teori teori Toto Tasmara, dengan melibatkan delapan aspeknya meliputi memiliki visi, merasakan kehadiran allah, berdzikir dan berdoa dan memiliki kualitas sabar, cendrung pada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar dan bahagia melayani. Selanjutnya untuk variabel intensitas membaca Al-Quran teori Ajzen dengan melibatkan empat aspek-aspek meliputi perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 santri. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert dengan media google from sebanyak 37 pernyataan faforebel dan unfaorebel untuk variabel kecerdasan spiritual, dan 14 pernyataan faforebel dan unfaorebel untuk variabel intensitas membaca Al-Quran. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu uji deskriptif, uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji aumsi klasik meliputi uji homogenitas, uji linieritas, dan uji normalitas, uji hipotesis meliputi uji regresi dan uji *product moment*.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumus	Rata-Rata X	Kategori	Jumlah	%
M-1 SD	148	Rendah = $X < 148$	15	13
M+1 SD	206	Sedang = $148 < X < 206$	82	71
		Tinggi = $X > 206$	19	16
Total Responden Variabel X			116	100

Pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai M (rata-rata) skor Kecerdasan Spiritual sebesar 148 dan nilai 1 standar deviasi sebesar 206, jadi kategori bisa dikatakan rendah jika jumlah jawaban responden (X) kurang dari 148, kategori sedang jika jumlah jawaban responden (X) kurang dari atau sama dengan 206, dan kategori tinggi jika jumlah jawaban responden (X) lebih dari 206. Selanjutnya peneliti menkategorikan karakteristik responen berdasarkan jenis kelamin, dari 116 responen ada sekitar 57 (49%) santri berjenis kelamin laki-laki dan 59 (51%) santri yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari dapa responden laki-laki. Selanjutnya berikut kategorisasi variabel Kecerdasan Spiritual bahwa terdapat 13% (15 responen) dalam kategori rendah, kemudian 71% (82 responen) dalam kategori sedang, dan 16% (19 responen) dalam kategori tinggi yang memiliki Tingkat Kecerdasan Spiritual. Selanjutnya peneliti melakukan uji kualitas data sebagai berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.922	27

Berdasarkan dari tabel diatas bisa dilihat bahwa variabel Kecerdasan Spiritual menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,922 dengan jumlah 27 item dinyatakan reliable, karena nilai  $> 0,60$ .



<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.861	11

Berdasarkan dari tabel diatas bisa dilihat bahwa variabel Intensitas Membaca Al-Quran menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,861 dengan jumlah 11 item dinyatakan reliabel, karena nilai  $> 0,60$ . Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas pada variabel kecerdasan spiritual Setelah penelitian melakukan uji validitas sebanyak enam kali, dapat diketahui bahwa dari 37 item soal, dinyatakan valid sebanyak 27 item karena sudah. Hasil uji validitas Intensitas Membaca Al-Quran peneliti melakukan uji validitas sebanyak dua kali, dapat diketahui bahwa dari 14 item soal, dinyatakan valid sebanyak 11 item karena sudah memenuhi standar korelasi atau dikategorikan lebih besar dari  $> 0,3$ , dengan jumlah sampel 116 santri. Selanjutnya peneliti melakukan uji kualitas data sebagai berikut :

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>N</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	11.92401618
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.073
	<i>Positive</i>	.044
	<i>Negative</i>	-.073
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.783
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.572

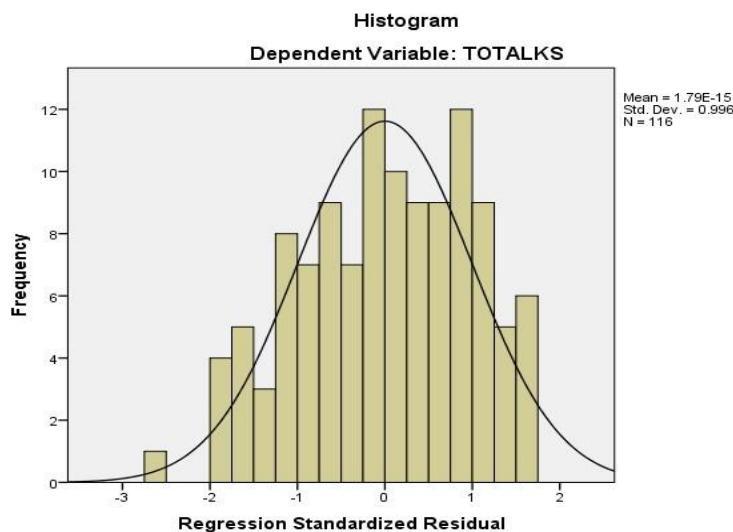
Berdasarkan dari tabel di atas terlihat dari hasil uji normalitas , di ketahui nilai signifikansinya sebesar  $0,572 > 0,05$ , maka bisa disimpulkan bahwa nilai residual data terdistribusi normal. Berdasarkan *Plot Regression Standar Residual Normalitas* terlihat sebaran data dalam bentuk titik-titik sudah hampir semuanya sejajar dengan garis lurus. Maka bisa disimpulkan bahwa sebaran data ini terdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan indikator yang



telah di uji normalitasnya. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas data sebagai berikut :  
 Tabel 1.5 Hasil Uji Homogenitas Data

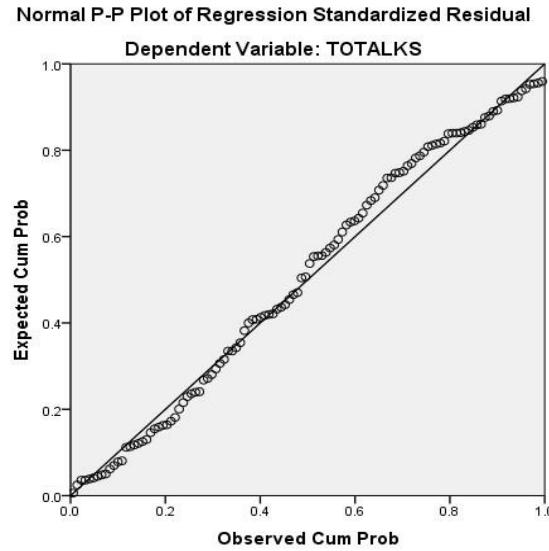
<i>Test of Homogeneity of Variance</i>		<i>es</i>	
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
	1	230	.891

Dari table di atas, dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari data yang diuji adalah sebesar 0,891 yang berarti  $>0,05$  dan ditarik kesimpulan berupa data yang diujikan itu sama atau homogen.



Berdasarkan histogram uji normalitas data menunjukkan bahwa *regression standardized residual* bersifat normal karena menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal, dengan populasi 116 siswa.

Gambar 1.2 Plot Regression Standar Residual Normalitas Data



Dari gambar di atas dapat dilihat dari *Plot Regression Standar Residual Normalitas* terlihat sebaran data dalam bentuk titik-titik sudah hampir semuanya sejajar dengan garis lurus. Maka bisa disimpulkan bahwa sebaran data ini terdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan indikator yang telah di uji normalitasnya. Selanjutnya peneliti melakukan uji Linieritas data sebagai berikut :

<i>ANOVA Table</i>						
		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	(Combined)	108085.509	65	1662.854	12.461	.000
	Linearity	95368.209	1	95368.209	714.663	.000
	<i>Deviation From Linearity</i>	12717.299	64	198.708	1.489	.072
<i>Within Groups</i>		6672.250	50			
Total		114757.759	115			

Berdasarkan dari output di atas , dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,072 yang berarti lebih besar dari >0,05 , maka dsimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang linier. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis data pemaparan sebagai berikut :



<i>Correlations</i>			
		Kecerdasan Spiritual	Intensitas Membaca Al-Quran
Kecerdasan Spiritual	<i>Pearson Correlation</i>	1	.912**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	116	116
Intensitas Membaca Al-Quran	<i>Pearson Correlation</i>		1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	116	116

Hasil uji korelasi *product moment* sebesar  $r_{hitung}$  0,912 semantara nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% atau 0,05, dengan N: 116 sebesar 0,000, dengan keputusan  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Karena nilai  $r_{hitung}$  yang didapat sebesar 0,912  $> r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,000, maka hipotesis hubungan antara Intensitas membaca dan kecerdasan spiritual bersifat positif. Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  *person correlation* yaitu 0,912 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel Intensitas membaca dan kecerdasan spiritual hubungan yang sangat besar atau kuat. Selanjutnya peneliti melakukan uji regresi data pemaparan sebagai berikut :

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912	.831	.830	11.976

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,831. Hal ini berarti bahwa variabel Intensitas Membaca Al-Quran memberikan kontribusi besar pada Kecerdasan Spiritual dengan nilai *R square* sebesar 0,831 atau sebesar 83,1 %. Dengan demikian terdapat 16,9 % variabel lain selain Intensitas Membaca Al-Quran yang tidak terukur dalam penelitian yang memberikan perubahan terhadap variabel Kecerdasan Spiritual. Besaran hitungan kontribusi terhadap Kecerdasan Spiritual artinya cukup besar Semakin rutin membaca Al-Quran dilakukan maka semakin meningkat pula kecerdasan spiritual santri.

#### ANOVA<sup>a</sup>



<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	80422.741	1	80422.741	560.713	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	16350.949	114	143.429		
	<i>Total</i>	96773.690	115			

Dalam uji anova yang telah dihitung menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  yang didapat sebesar 560.713 sementara nilai  $f_{tabel}$  dengan  $df = 1; 114$  sebesar 3,92. Karena nilai  $f_{hitung}$  yang diperoleh  $> f_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan. Selanjutnya peneliti melakukan Uji *coefficients* hasil seberikut:

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
1	(Constant)	90.391	3.821		23.658	.000
	Intensitas Membaca Al-Quran	.837	.035	.912	23.679	.000

Uji *coefficients* di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh pada Intensitas Membaca Al-Quran sebesar 23.679 sementara nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan  $df = 114$  ( $n-2$ ) sebesar 1.658 karena nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh  $> t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Huda Kota Bengkulu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*), diketahui bahwa nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0.831 atau sebesar 83,1 %. Artinya intensitas membaca Al-Quran memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan spiritual, dengan demikian terdapat 16,9 % variabel lain selain Intensitas Membaca Al-Quran yang tidak terukur dalam penelitian yang memberikan perubahan terhadap variabel Kecerdasan Spiritual. Selanjutnya hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) pada uji korelasi *product moment*



sebesar  $r_{hitung}$  0,912 semantara nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% atau 0,05, dengan N: 116 sebesar 0,000, dengan keputusan  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Karena nilai  $r_{hitung}$  yang didapat sebesar 0,912 >  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,000, maka hipotesis hubungan antara Intensitas membaca dan kecerdasan spiritual bersifat positif. Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  person correlation yaitu 0,912 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel Intensitas membaca dan kecerdasan spiritual sangat besar atau kuat. artinya semakin tinggi frekuensi siswa dalam membaca Al-Quran maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki santri.

## REFERENSI

- Alwin, S. (2020). *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah (Fuad) Iain Bengkulu* (Skripsi, IAIN Bengkulu). A
- Aulia, F. (2022). Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di MIN Katingan Daris: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 75-85.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.
- AL-Dausary, M. (2021). *E-Book Keutamaan Al-Quran* . www.Alukah.net.
- Badriyah, L. (2020). Empati dalam Tradisi Membakar "Tunam" dan "Melemang" saat Malam Nujuh Likur pada Masyarakat Kabupaten Kaur. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 5(1), 51-70.
- Badriah, L., Wahidin, U., & Sarifudin, A. (2022). Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Tulis Qurâ€™an Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qurâ€™an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(01), 89100.
- Baharudin, P., Zakarias, J. D., & Lumintang, J. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenakalan remaja (suatu studi di kelurahan kombos barat kecamatan singkil kota Manado). *Holistik, Journal of Social and Culture*.
- Candra, P. D. (2011). Kubungan Afiliasi dengan Intensitas Menggunakan Facebook Pada Siswa Keas XI SMAN 2 Banguntapan, Bantul. *Seminar Nasional Psikologi*.
- Dwi, R. (2020). *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP IT IQRA 'Kota Bengkulu* (Skripsi, IAIN Bengkulu).
- Fitria, I. (2024). *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Negeri 6 Metro* (Skripsi, IAIN Metro).



- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202.
- Gio, P. U., & Rosmaini, E. (2016). Belajar Olah Data dengan SPSS, Minitab, R, Microsoft Excel, EViews, LISREL, AMOS, dan SmartPLS. *Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia*.
- Hartini, L., Hunadar, J., & Pujiastuti, T. (2023). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Approach and its Relevance to Problem Solving in Individual Counseling: An Examination of Ary Ginanjar Agustian's Thought. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Research*, 1(3), 138-145.
- Handayani, I. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Resiliensi Remaja Di Lapas Anak Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Riau).
- Haryati, N. S. (2023). *Hubungan Antara Pembiasaan Sholat Tahajud dan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Ataqiyah Sukabumi*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta).
- Hasanah, N., Badriyah, L., & Selia, W. D. (2020). Evaluasi Pembelajaran Ditinjau Dari Al-qur'an Surah Al-ankabut Ayat 2-3. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(2), 10-20.
- Kiram, M. S. (2018). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tulung Agung Sidoarjo*.
- Kusuma, W. H. (2019). Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren. *Journal of Education and Instruction (Joeal)*, 2(2), 104-111.
- Ilmi, M., & Surya, F. (2022). Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Putri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu Mojokerto. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(2), 89-109.
- Muri, Y. (2014). Metedologi Penelitian. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Miospradika, Fitriyana & Yuwono, S. (2014). *Hubungan antara Intensitas Membaca Ayat Suci AlQur'an dengan Kepercayaan Diri pada Mentor Kegiatan Mentoring* Universitas Muhammadiyah Surakarta (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum 1.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Nafi, A. A. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Di SMAN 1 Badegan Ponorogo* (Skripsi, IAIN Ponorogo).



Nasifah. (2012). *Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkah Laku di Tingkat Pendidikan MI Iklasiyah Palembang* (Skripsi, Universitas Muhamadiyah Palembang).

Nashihah, U. H. (2018). Korelasi antara kecerdasan spiritual (SQ) dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika kelas XI MA NU Miftahul Falah Kudus semester gasal tahun ajaran 2017/2018 [PhD Thesis]. *UIN Walisongo Semarang*.

Nugroho, A. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengendalian Diri Siswa Di MTs Ma'arif 2 Muntilan* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Nurdiawati, R. (2018). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan metode pembiasaan di MI Diponegore 1 Purwakerto Lor Kecamatan Purwakerto Timur, Kabupaten Banyumas* (Skripsi , IAIN Purwokerto).

Priyatno, D. (2016). SPSS Handbook Analisis Data. *Olah Data dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik, Mediakom, Yogyakarta*.

Pujiastuti, T. (2021). Psikoterapi Islam.

Rahmasari, L. (2012). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1).

Rambe, S. R., & Lubis, L. (2023). Peran Pembimbing dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di Panti Asuhan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 429440

Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan linguistik terhadap kinerja karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 418293.

Sari, B. (2022) Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku phubbing di MA Manba'ul A'laa Purwodadi.

Sugiyono, (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Seawono, S. W. (2026). *Psikologi Remaja* . Depok : Rajawali Pers

Sejati, S. (2017). Psikologi Abnormal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Selriadi, A. (2024). *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qu'an Terhadap Prilaku Keagamaan peserta didik Di SMK SMTI Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.



Setiawati, W. (2021). Hubungan Intensitas Tadarus Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Kelas XI MAN 01 Kota Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 10(1), 119-128.

Suhaeni, S. (2020). *Pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santriwati pondok pesantren Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari* (Skripsi, UIN Mataram).

Shihab, M. Q. (2007). "Membumikan" Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat. Mizan Pustaka.

Tobing, S. J. Y. (2020). *Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTSN 2 Medan dan implikasinya melalui bimbingan konseling* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Toto, T. (2001). Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intelligence Membentuk Kepribadian yang Bertanggungjawab Profesional dan Berakh�ak. Jakarta: Gema Insani.

Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).

Yusuf, A. M. (2014). Ebook Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.

Yunahar, I. (2013). Kuliah Ulumul Qur'an. Yogyakarta: ITQAN Publishing, 141-148.

Yantiek, E. (2014). Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 22-31.

Yuniar, G. S. (2013). Hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dengan pengungkapan diri (self disclosure) pada siswa-siswi kelas viii smp negeri 26. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1).

Zulhammi, Z. (2015). Teori belajar behavioristik dan humanistik dalam perspektif pendidikan Islam. Darul'Ilmi: *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 105-125.